

BAB III

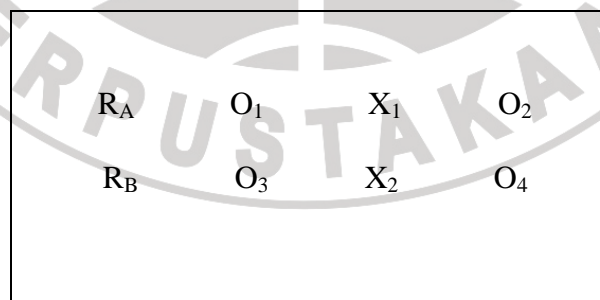
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat suatu variable terhadap variable lain. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dan selanjutnya mempelajari pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah *the randomized pretes-postest control group design* (rancangan secara acak dengan tes awal dan tes akhir kelompok kontrol) (Syamsuddin, AR. Dan Vismaia, 2007: 160), yaitu sebagai berikut.



Keterangan :

R_A : *Random assignment* untuk kelas eksperimen

R_B : *Random assignment* untuk kelas kontrol

O_1 : Tes awal (prates) kelas eksperimen

O_2 : Tes akhir (pascates) kelas eksperimen

O_3 : Tes awal (prates) kelas kontrol

O_4 : Tes akhir (pascates) kelas kontrol

X_1 : Perlakuan pembelajaran menulis narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi

X_2 : Perlakuan pembelajaran menulis narasi melalui metode ceramah

Dalam desain penelitian ini, kedua kelompok diberi tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) dengan tes yang sama. Hasil kedua tes akhir diperbandingkan (uji perbedaannya). Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2008: 205)

B. Variabel Penelitian

Fraenkel dan Wallen (2007:40) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh (menjadi sebab) dengan variabel yang diberi pengaruh. Istilah lain dari variabel bebas adalah variabel perlakuan (*treatment variable*), variabel intervensi (*intervention variable*), atau variabel eksperimen (*experiment variable*). Sementara itu variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh/diukur sebagai akibat dari variabel yang memberi pengaruh. Istilah lain variabel terikat adalah variabel akibat/hasil (*outcome variable*), variabel *posttest* atau kriteria (*posttest or criterion variable*). Dalam penelitian ini yang dimaksud

variabel bebas adalah metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa.

C. Prosedur Penelitian

Sebagai langkah pertama dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan yang meliputi studi literatur dan studi pendahuluan di kelas pada waktu pembelajaran menulis. Hasilnya dipakai untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti dan menentukan variable penelitian, yaitu kemampuan menulis karangan narasi dan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

Langkah selanjutnya memperhatikan materi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama sehingga diperoleh materi pokok, yaitu tentang menulis karangan narasi. Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian menulis dari teori yang sudah ada serta cara-cara menganalisis karangan. Akhirnya dirumuskan suatu rencana pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

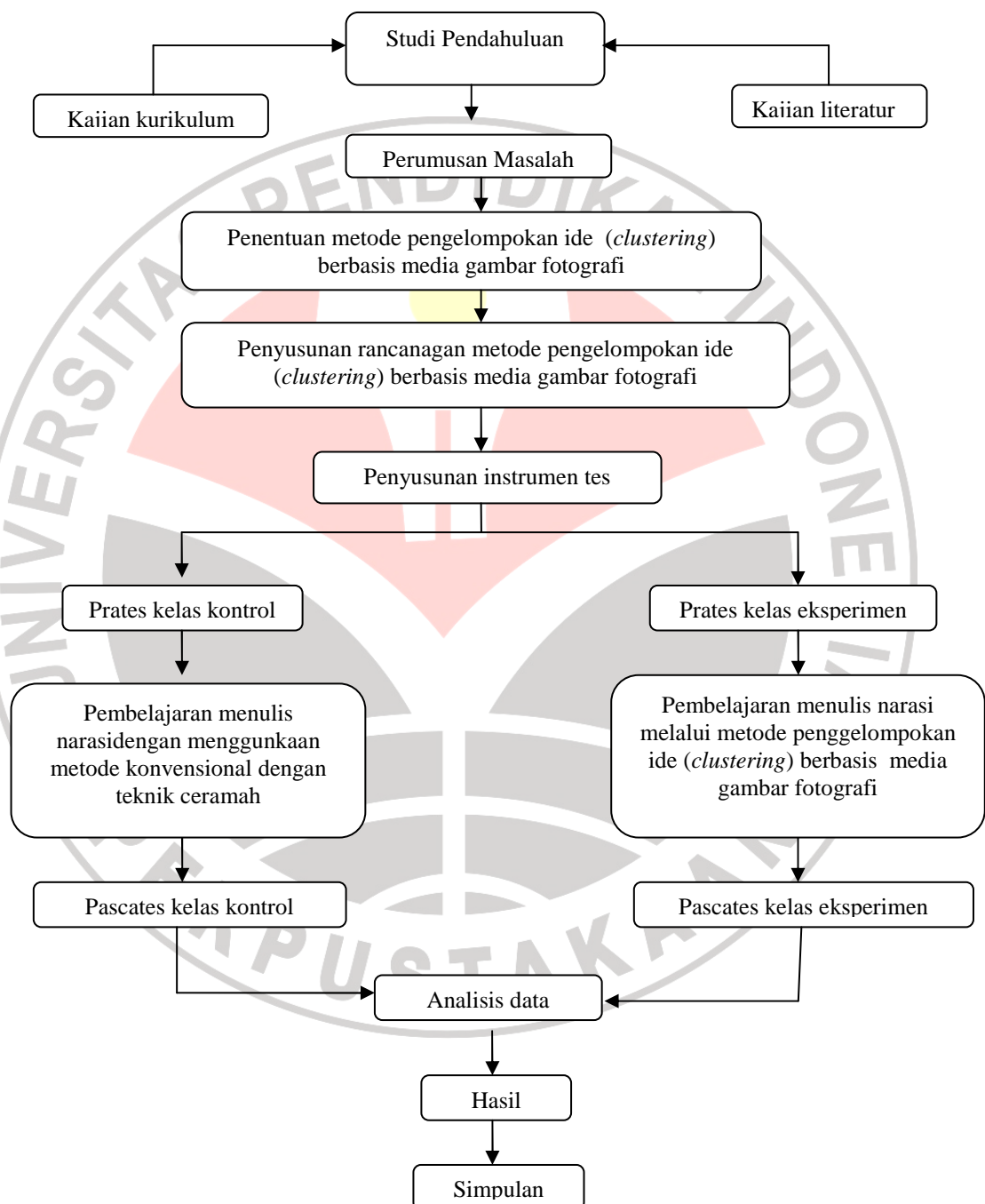
1. Guru mengadakan pretes, baik terhadap kelas eksperimen maupun terhadap kelas kontrol. Pretes dilakukan untuk melihat kemampuan awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak.
2. Guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh guru.
3. Mengadakan pascates, baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pascates dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau tidak. Pascates juga dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) yang dilakukan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya, menganalisis hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis karangan siswa memuat aspek isi, struktur narasi, organisasi, kosa kata, dan penulisan kata untuk mendeskripsikan secara kualitatif kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan sebagai bahan pertimbangan penilaian karangan.
2. Menilai karangan siswa berdasarkan kriteria penilaian untuk menghasilkan data kuantitatif kemampuan menulis.
3. Menguji secara statistik hasil nilai kelas eksperimen dan kelas control.

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Pembelajaran Menulis Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (*clustering*) Berbasis Media Gambar Fotografi



D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ghanesa Kota Bandung sebagai sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah Seluruh hasil belajar (karangan narasi) siswa kelas VII SMP Ghanesa Kota Bandung sebanyak lima kelas berjumlah 170 orang. Dari lima kelas (VII A – VII E) populasi tersebut diambil dua kelas sebagai penelitian, yakni kelas VII-B dan VII-E.

Cara mengambil sampel disesuaikan dengan kemampuan, waktu dan lainnya. Sampel penelitian adalah hasil belajar karangan dari 2 kelas yang dipilih secara acak yaitu VII-B dan VII-E yang masing-masing berjumlah 35 orang untuk kelas VII-B dan 35 orang untuk kelas VII-E. Kemudian dari dua kelas yang dipilih diadakan undian secara acak, selanjutnya ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari penentuan tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan, yaitu upaya untuk memperoleh keterangan ilmiah yang merupakan landasan berpikir dalam menentukan arah penelitian. Sumber ini berupa buku-buku karya ahli, dokumen-dokumen, karya ilmiah lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan cara:
 - a. observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kondisi nyata objek yang diteliti;
 - b. tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran meliputi tes awal (dilakukan sebelum pembelajaran) dan tes akhir (dilakukan setelah pembelajaran), baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol;
 - c. Angket, pada penelitian ini observer melakukan penyebaran angket skala sikap untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran menulis narasi melalui metode *clustering* berbasis media gambar fotografi. Angket diberikan kepada para siswa setelah perlakuan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi yang diterapkan agar peneliti dapat mengetahui respon siswa terhadap metode tersebut.
 - d. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap metode pengelompokan ide (*clustering*) dan penggunaan media gambar fotografi, berisi tentang kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan, pengaruh metode dan media terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa serta saran guru terhadap penyempurnaan metode pembelajaran yang dikembangkan ini.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dari perencanaan suatu penelitian adalah menyusun instrument penelitian atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Instrumen pembelajaran yaitu berupa silabus dan rencana pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Instrumen pengumpulan data berupa:
 - a) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis karangan narasi dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek isi, struktur narasi, organisasi, kosa kata, dan penulisan.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Menulis Karangan narasi

Aspek	Skor	Tingkat	Indikator
Isi (bobot 25)	25-22	Sangat Baik	Isi cerita menggambarkan tema dan judul dengan sangat tepat
	21-18	Baik	Isi cerita menggambarkan tema dan judul dengan tepat
	17-14	Sedang	Isi cerita cukup menggambarkan tema dan judul
	13-10	Kurang	Isi cerita kurang menggambarkan tema dan judul
Struktur Narasi (bobot 25)	25-22	Sangat Baik	Karangan memiliki unsur narasi dan menggambarkan keseluruhan isi cerita dengan sangat tepat
	21-18	Baik	Karangan memiliki unsur narasi dan menggambarkan keseluruhan isi cerita dengan tepat
	17-14	Sedang	Karangan memiliki unsur narasi dan cukup menggambarkan keseluruhan isi cerita

	13-10	Kurang	Karangan memiliki unsur narasi dan kurang menggambarkan keseluruhan isi cerita
Organisasi (bobot 20)	20-18	Sangat Baik	Pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan dengan sangat sistematis; urutan sangat logis dan padu
	17-14	Baik	Pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan dengan sistematis; urutan logis dan padu
	13-10	Sedang	Pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan dengan cukup sistematis; urutan cukup logis dan padu
	9-7	Kurang	Pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan kurang sistematis; urutan tidak logis dan padu
Kosakata (bobot 20)	20-18	Sangat Baik	Perbendaharaan kata sangat variatif; sangat sesuai dengan situasi
	17-14	Baik	Perbendaharaan kata variatif; sesuai dengan situasi
	13-10	Sedang	Perbendaharaan kata terbatas; cukup sesuai dengan situasi
	9-7	Kurang	Banyak pengulangan kata; kurang sesuai dengan situasi
Penulisan (bobot 10)	10-9	Sangat Baik	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan (kelengkapan huruf, tanda baca, huruf kapital)
	8-7	Baik	Cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan (beberapa kata yang tidak lengkap; tanda baca, penggunaan huruf kapital cukup tepat)
	6-5	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata, dan kesalahan penulisan ejaan (banyak kata yang tidak lengkap; kurang menguasai penggunaan tanda baca, huruf kapital yang kurang tepat).
	4-3	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata (hampir semua kata tidak lengkap; tidak menguasai penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan spasi hampir semua tidak tepat).
Nilai maksimum	100		

Sumber: Nurgiantoro (2009: 307-308)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model penilaian di atas, dibuat skala penilaian.(Purwanto, 2004: 45)

A = sangat baik, apabila memenuhi skor 86 sampai dengan 100

B= baik, apabila memenuhi skor 76 sampai dengan 85

C= sedang , apabila memenuhi skor 66 sampai dengan 75

D= kurang, apabila memenuhi skor 56 sampai dengan 65

E= kurang sekali, apabila memenuhi skor kurang dari 56

b) Lembar Observasi

Lembar observasi meliputi lembar aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung. Adapun format untuk observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Menulis Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (*Clustering*)
Berbasis Media Gambar Fotografi

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Aktivitas Guru dalam membuka pelajaran a. Guru mengucapkan salam b. Mengajak berdoa dengan siswa c. Mengabsen siswa satu persatu d. Menanyakan pelajaran sebelumnya e. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari					

2.	<p>Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pokok pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi tentang unsur pembentuk karangan narasi disampaikan dengan tepat dan benar b. Memberikan contoh karangan narasi c. Memberikan penjelasan tentang unsur pembentuk karangan narasi berdasarkan contoh karangan narasi. d. Memberikan penjelasan ciri-ciri karangan narasi e. Memberikan penjelasan langkah-langkah dalam membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>) 					
3.	<p>Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membagikan kertas kosong kepada siswa. b. Membagikan gambar foto kepada siswa. c. Menyuruh anak untuk mengamati gambar foto. d. Guru membangkitkan respon siswa dalam menginterpretasikan gambar foto tersebut dengan mengajukan pertanyaan kapan, di mana, siapa, mengapa dan bagaimana. e. Memberikan contoh tulisan <i>clustering</i> (pengelompokan ide) f. Menyuruh anak untuk memikirkan dengan imajinasinya ide-ide yang berhubungan dengan gambar foto. g. Menghubungkan pengalaman siswa dengan gambar yang dilihat tadi. h. Menyuruh siswa untuk mendiskusikan ide yang paling penting dan logis dari sekian banyak ide yang akan dijadikan topik dalam sebuah karangan narasi. i. Mendiskusikan bersama-sama siswa langkah-langkah membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>) j. Menyarankan siswa memulai membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>) dengan menuliskan topik atau gagasan utamanya di tengah- 					

	<p>tengah selembar kertas dengan huruf kapital dan tulisan tebal.</p> <p>k. Membimbing siswa untuk mengaitkan atau menuliskan asosiasi hubungan-hubungan yang terkait dari gagasan utama atau kata kunci yang ditengah dalam suatu pengelompokan ide (<i>clustering</i>)</p> <p>l. Menyarankan siswa untuk melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dengan menarik garis.</p> <p>m. Meminta siswa untuk <i>brainstorm</i> ide ide yang relevan dengan topik dan meletakkannya dalam lingkaran yang dihubungkan dengan topik yang berada di pusat</p> <p>n. Memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengelompokan ide (<i>clustering</i>) dengan menggunakan gambar dan warna sesuai dengan kreativitas masing-masing.</p> <p>o. Meminta siswa untuk memperhatikan semua gagasan yang muncul dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul.</p> <p>p. Meminta siswa untuk mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau yang tidak ingin ditelusuri</p> <p>q. Menyuruh siswa untuk mengembangkan ide ke dalam tulisan berdasarkan <i>cluster</i> (pengelompokan ide) yang mereka buat ke dalam karangan narasi.</p> <p>r. Memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.</p>					
4.	<p>Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi</p> <p>a. Melakukan penilaian proses selama KBM berlangsung. Misalnya, menilai siswa yang aktif mengikuti arahan</p>					

	<p>dalam membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>).</p> <p>b. Memberikan penilaian pada karangan narasi siswa</p> <p>c. Mengoreksi dan mendiskusikan salah satu hasil karangan narasi siswa.</p> <p>d. Memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa.</p>					
5.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <p>a. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa</p> <p>b. Menyimpulkan proses pembelajaran</p> <p>c. Menugaskan pekerjaan rumah</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (*Clustering*) Berbasis Media Gambar Fotografi

No.	Aspek penilaian	SB	B	C	K	SK
1.	<p>Keantusiasan dalam belajar</p> <p>a. Mengikuti berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai</p> <p>b. Duduk dengan rapih</p> <p>c. Sudah ada peralatan belajar di atas meja seperti, pensil, pulpen, penghapus dan buku</p>					
2.	<p>Keaktifan di kelas</p> <p>a. Bertanya tentang unsur pembentuk karangan narasi</p> <p>b. Bertanya tentang ciri-ciri karangan narasi</p> <p>c. Menjawab pertanyaan guru tentang</p>					

	<p>materi karangan narasi</p> <p>d. Berani tampil ke depan kelas untuk membacakan hasil karangan narasi nya</p>					
3.	<p>Keseriusan dalam belajar</p> <p>a. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>b. Pandangan mata ke depan dan duduk dengan rapih</p> <p>c. Memperhatikan contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Mengikuti pelajaran sampai akhir</p> <p>e. Membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>)</p> <p>f. Mengerjakan tugas menulis karangan narasi berdasarkan pengelompokan ide (<i>clustering</i>) yang telah dibuat berdasarkan gambar</p>					
4.	<p>Keikutsertaan dalam pengarahan metode <i>clustering</i> dengan menggunakan media gambar fotografi</p> <p>a. Menerima gambar dengan baik</p> <p>b. Membaca visualisasi gambar bersama guru</p> <p>c. Siswa memberikan interpretasi terhadap gambar yang telah mereka cermati.</p> <p>d. Memerhatikan gambar dengan cermat dalam menuangkan ide cerita.</p> <p>e. Memerhatikan dengan cermat contoh pengelompokan ide dalam menulis.</p> <p>f. Mendiskusikan bersama-sama guru langkah-langkah membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>)</p> <p>g. Siswa memulai membuat pengelompokan ide (<i>clustering</i>) dengan menuliskan topik atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas dengan huruf kapital dan tulisan tebal.</p> <p>h. Mengaitkan atau menuliskan asosiasi hubungan-hubungan yang terkait dari gagasan utama atau kata kunci yang ditengah dalam suatu pengelompokan ide (<i>clustering</i>)</p> <p>i. Melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkanya dengan lingkaran yang berada di pusat dengan menarik garis.</p>					

	<ul style="list-style-type: none"> j. Mengungkapkan ide ide (<i>brainstorming</i>) yang relevan dengan topik dan meletakkannya dalam lingkaran yang dihubungkan dengan topik yang berada di pusat k. Memperhatikan semua gagasan yang muncul dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul. l. Mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau yang tidak ingin ditelusuri m. Memberi nomor urut yang tampaknya logis pada setiap gagasan dalam pengelompokan tersebut. n. Menulis karangan narasi berdasarkan <i>clustering</i> (pengelompokan idenya) o. Siswa melakukan penyuntingan terhadap karangannya 					
5.	<p>Penguasaan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan lancar b. Mampu membuat karangan narasi sesuai dengan arahan metode <i>clustering</i> (pengelompokan ide) c. Mampu menulis karangan narasi berdasarkan tema gambar d. Mampu menyebutkan unsur-unsur pembentuk karangan narasi 					

c) Angket

Angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran menulis narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

Tabel 3.4

**Angket Skala Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Menulis
Menggunakan Metode pengelompokan Ide (*Clustering*) Berbasis
Media Gambar Fotografi**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Menurut saya mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan.				
2.	Kesan pertama saya beranggapan pelajaran menulis itu sulit.				
3.	Saya menganggap kemampuan menulis itu penting dan perlu.				
4.	Saya menganggap kemampuan menulis itu penting bagi saya karena banyak melatih mengemukakan ide, pendapat, pikiran dalam menulis				
5.	Pembelajaran menulis dengan Penggunaan metode pengelompokan ide dan media gambar fotografi memudahkan saya mengembangkan ide cerita.				
6.	Pembelajaran menulis dengan pengelompokan ide (<i>clustering</i>) membuat saya dapat menjelaskan topik yang rumit menjadi sesuatu yang mudah dimengerti				
7.	Penggunaan metode pengelompokan ide dan media gambar fotografi dapat memperkaya ide cerita.				
8.	Saya merasa terbantu dengan pembuatan pengelompokan ide sebelum mengembangkan sebuah tulisan.				
9.	Saya menyenangi pelajaran menulis narasi dengan metode pengelompokan ide dan media gambar fotografi.				
10.	Saya lebih menyenangi menulis narasi dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru (ceramah).				
11.	Saya kurang menyenangi cara mengajar menulis narasi dengan menggunakan metode pengelompokan ide dan media gambar fotografi.				
12.	Menulis narasi dengan metode pengelompokan ide (<i>clustering</i>) dan media gambar fotografi sangat membingungkan.				
13.	Menulis narasi dengan metode <i>clustering</i> dan media gambar fotografi membuat saya mudah untuk mencari gagasan dalam menulis narasi.				
14.	Metode pengelompokan ide (<i>clustering</i>) dan media gambar fotografi membuat saya lebih bersemangat dalam menulis narasi.				

d). Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap metode *clustering* dan penggunaan media gambar fotografi, berisi tentang kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan, pengaruh metode dan media terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa serta saran guru terhadap penyempurnaan metode pembelajaran yang dikembangkan ini.

G. Persiapan Pembelajaran

Adapun persiapan mengajar yang telah disusun mencakup beberapa kegiatan berikut.

1) Perumusan tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dan mengetahui perbedaan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

2) Penentuan Alat Evaluasi

Dalam penelitian ini ditentukan alat evaluasinya berupa tes tertulis. Cara mengevaluasi yaitu dilaksanakan dua tes. Tes dilaksanakan di awal (*pretes*) dan tes dilaksanakan di akhir (*postes*) pembelajaran.

3) Perumusan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menulis narasi dengan menggunakan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi pada siswa kelas VII di SMP Ghanesa Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Melakukan pretes

Pretes dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan menulis narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi sebelum mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

b. Penyajian bahan pelajaran

Bahan yang disajikan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

c. Melakukan postes

Setelah siswa mendapatkan perlakuan, siswa melakukan postes. Tes ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas, yaitu menulis narasi dengan menggunakan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi.

d. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam mengadakan penelitian ini acuan dalam proses belajar mengajar adalah menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun silabus dan RPP dapat dilihat dalam lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Langkah- langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil tulisan siswa berupa karangan narasi siswa dari setiap aspek yang dinilai. Kegiatan menganalisis karangan dilakukan untuk memberikan gambaran keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi. Analisis karangan meliputi aspek kebahasaan yang terdiri aspek isi, struktur narasi, organisasi, kosa kata, dan penulisan.
2. Menentukan jumlah hasil skor siswa dari tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t diawali dengan serangkaian pengujian yang lain, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkahnya adalah :
 - a. Uji normalitas data kedua kelompok menggunakan

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = banyaknya kelas interval dari daftar distribusi frekuensi

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi teoretis yang diharapkan

X^2 = kuadrat *chi* yang dicari

Hipotesis yang diujinya adalah :

H_0 : data berasal dari distribusi normal.

H_a : data tidak berasal dari distribusi normal.

Kriteria pengujianya yaitu :

- Jika, $x^2_{hitung} < x^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ maka H_0 diterima
- Jika, $x^2_{hitung} \geq x^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ maka H_0 ditolak (Sudjana, 1996: 293)

- b. Data diuji homogenitasnya dengan menggunakan uji F, untuk menguji homogenitas varians dengan menggunakan uji F, rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang diuji adalah

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians populasi adalah identik (variens kelas kontrol dan eksperimen sama)

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians populasi adalah identik (variens kelas kontrol dan eksperimen berbeda).

Kriteria pengujianya yaitu:

- Jika $F_{hitung} < F_{(1/2 \alpha) (dk1, dk2)}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2 \alpha) (dk1, dk2)}$ maka H_0 ditolak (Sudjana, 1996: 250)

- c. Uji kesamaan dua rata-rata melalui uji t-test. Jika data berdistribusi normal dengan jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan variansnya homogen, rumus yang digunakan sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 197})$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas eksperimen

\bar{Y} = rata-rata kelas kontrol

S^2 = variansi total

S_1^2 = variansi kelas eksperimen

S_2^2 = variansi kelas kontrol

n_1 = banyak data kelas eksperimen

n_2 = banyak data kelas kontrol.

Uji kesamaan dua rata-rata itu dilanjutkan dengan uji dua sisi dan uji satu sisi. Uji dua sisi dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji kesamaan satu sisi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang didapat kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Kedua uji kesamaan tersebut dilakukan untuk menganalisis data nilai hasil tes menulis narasi siswa sebagai berikut.

- 1) Uji kesamaan dua rata-rata dengan uji dua pihak. Uji dua pihak ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil yang didapat anatara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 = (\mu_1 = \mu_2)$ kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama)

$H_a = (\mu_1 \neq \mu_2)$ kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda)

Kriteria pengujiannya yaitu:

- H_0 diterima jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$

- H_0 ditolak jika $t \leq -t_{1-1/2\alpha}$ atau $t \geq t_{1-1/2\alpha}$

Dimana t tabel didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1-1/2\alpha$ (Sudjana, 1996:239).

- 2) Uji kesamaan rata-rata dengan uji satu pihak. Hasil uji kesamaan dua rata-rata di atas adalah uji kesamaan rata-rata yang menguji perbedaan hasil nilai yang didapat antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, tetapi belum diketahui secara pasti apakah kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah hasil yang didapat kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, maka dilakukan uji lanjutan yaitu uji kesamaan dua rata-rata satu pihak. Untuk keperluan uji satu pihak yang dipergunakan masih sama dengan uji rata-rata dua pihak, yang membedakan hanya dalam hipotesis yang diuji dan kriteria pengujiannya saja.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 = (\mu_1 = \mu_2)$. Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sama)

$H_0 = (\mu_1 \neq \mu_2)$. Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda)

Kriteria pengujianya, yaitu:

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- H_0 ditolak jika statistik $hitung > statistik_{tabel}$ atau ($t > t_{1-\alpha}$)
- H_0 diterima jika statistik $hitung < statistik_{tabel}$ atau ($t < t_{1-\alpha}$)

Dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = ($n_1 + n_2 - 2$) dan peluang $1 - \alpha$ (Sudjana, 1996: 242).

Pengujian rata-rata dengan mengujikan uji t di atas dilakukan jika data diasumsikan berdistribusi normal maka memiliki varians yang homogen. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian kesamaan dua rata-rata untuk dua sampel bebas menggunakan uji U Mann – Whitney. Menurut Ruseffendi (1998: 308) menyatakan bahwa uji U Mann – Whitney adalah uji nonparametrik yang cukup kuat sebagai pengganti uji-t, dalam hal ini asumsi distribusi t tidak terpenuhi. Rumus yang digunakan dalam uji U Mann – Whitney, yaitu:

$$U_a = n_a n_b + \frac{1}{2} n_a (n_a + 1) - \sum p_a$$

$$U_b = n_a n_b + \frac{1}{2} n_b (n_b + 1) - \sum p_b$$

Keterangan:

n_a = jumlah sampel a

n_b = jumlah sampel b

p_a = peringkat sampel a

p_b = peringkat sampel b

Hipotesis yang diuji adalah

$H_0 = (\mu_1 = \mu_2)$. Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sama)

$H_a = (\mu_1 \neq \mu_2)$. Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata kelas kontrol dan eksperimen berbeda).

Kriteria pengujianya yaitu:

- H_0 terima jika harga $U_{hitung} > U_{tabel}$
- H_0 ditolak jika harga $U_{hitung} < U_{tabel}$ (Ruseffendi, 1998: 400-401).

4. Mengolah data hasil pengamatan observer dalam bentuk persentase dan menafsirkannya. Berikut penafsiran skor total aktivitas guru dan siswa:

4,50-5,00	= sangat baik
4,00-4,49	= baik
3,00-3,99	= cukup
2,00-2,99	= kurang
0,00-1,99	= sangat kurang

5. Menganalisis dan mengolah data angket siswa kelas dengan rumus $f/N \times 100$ dan menafsirkannya. Berikut penafsiran skor total respon siswa.

100%	=seluruhnya
96% - 99%	= hampir seluruhnya
76%-95%	= sebagian besar
51%-75%	=lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26%-49%	= hampir setengahnya
6%-25%	=sebagian kecil
1%-5%	=hampir tidak ada
0%	= tidak ada

(Efendi dalam Laily, 2009)